



**VISIQUES : Jurnal Kesehatan Masyarakat**  
Jurnal homepage: <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>



## Cakupan Imunisasi BCG Terhadap Bayi Baru Lahir di Provinsi Sumatera Selatan

Oom Komalasari <sup>1)</sup>, Reni Oktarina <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Correspondence Author :

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah

Lorok Pakjo, Ilir Barat I, Palembang

Telepon : (0711) 374456

Provinsi : Sumatera Selatan

Email : okbelongstome@gmail.com

### ABSTRACT

*Bacille Calmette-Guérin (BCG) immunization is a basic immunization given to reduce the risk of pulmonary TB. Children who are not immunized are at a risk of 1.13 times greater than those immunized. BCG immunization coverage in South Sumatra is 98.9%. This means that not all babies born with medical help get BCG immunization. Therefore it is necessary to do a study of the coverage of BCG immunization for newborns in South Sumatra. The purpose of this study was to determine the increase in the number of babies born, and increase the coverage of BCG immunization. This study uses a quantitative approach using descriptive statistical analysis methods. The variables were the number of births and BCG immunization coverage, analysis continued with quadrant analysis to find out the distribution of districts based on immunization coverage rates and the number of babies born. The number of births of infants receiving medical assistance in South Sumatra tends to be stable with an average number of 9492.82 babies per district per year. The average percentage of BCG immunization coverage in South Sumatra tends to decrease, reaching 91.99% per district per year. Based on quadrant analysis, it was found that there were xxx districts / cities that were included in Quadrant I & II which showed low BCG immunization rates. More specifically, there are 4 districts (Quadrant II) which have high rates of birth, but coverage of BCG immunization is low.*

**Keywords:** medical help, quadrant analysis, quantitative approach

Received: 28 Juni 2019

Revised : 13 Agustus 2019

Accepted : 21 Agustus 2019

## PENDAHULUAN

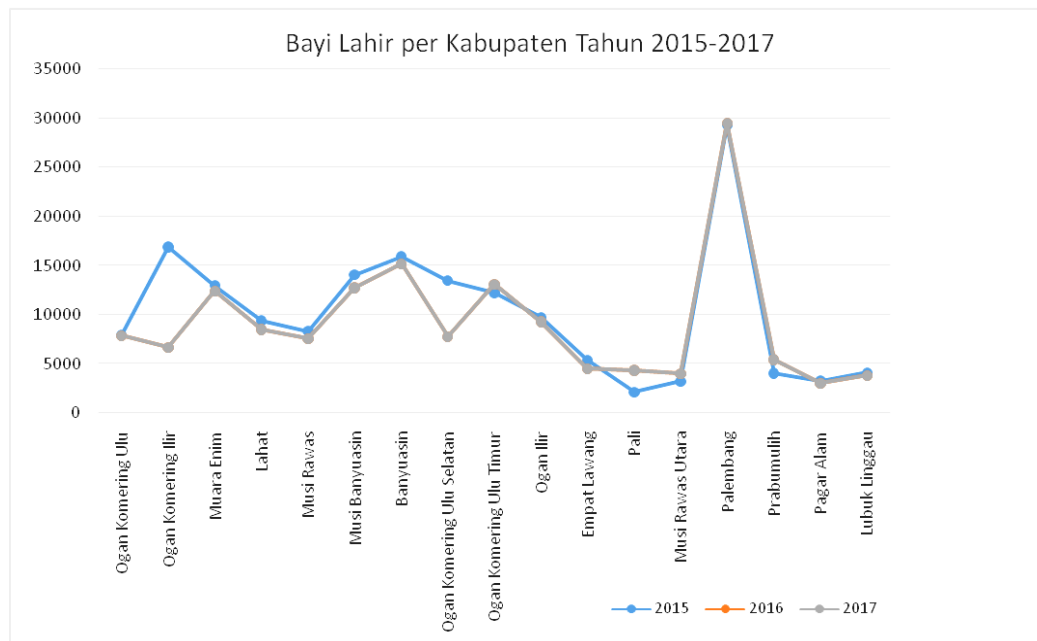
Program imunisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk melindungi penduduk dari penyakit tertentu, terutama pada populasi yang rentan terkena penyakit, yaitu bayi. Kementerian Kesehatan telah melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam menurunkan kejadian penyakit pada anak. Salah satu jenis imunisasi dasar yang dapat mencegah penyakit tuberkulosis adalah imunisasi BCG (Balitbangkes, 2010). Imunisasi BCG (*Bacillus Calmette guerin*) adalah vaksin yang dapat mengurangi resiko terjadinya *Tuberculosis* berat seperti *meningitis* TB dan *Tuberculosis* Milier (Ranuh, 2008). Di Sumatera Selatan kasus *Tuberculosis* pada anak usia 0-14 tahun mencapai 1.924 kasus atau 10,62% dari kasus tuberkulosis nasional di tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Secara umum penderita TB tiap tahun mengalami peningkatan hal ini menunjukkan penularan TB semakin tinggi. Penemuan penderita TB ditujukan agar penderita dapat segera di temukan dan diobati sehingga dapat memutus penularan.

Menurut Riani dan Mahmud (2018) ada resiko sebesar 1,13 kali lebih besar terkena TB Paru pada anak yang tidak diimunisasi BCG dibandingkan dengan anak yang diimunisasi. Program imunisasi mewajibkan bayi untuk mendapatkan imunisasi BCG untuk mengurangi resiko terkena TB paru. Cakupan imunisasi BCG di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 98,9%, artinya belum semua bayi yang lahir dan ditangani oleh tenaga medis mendapatkan imunisasi BCG. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan jumlah bayi lahir, dan peningkatan cakupan imunisasi BCG, serta sebaran kabupaten di Sumatera Selatan yang memenuhi cakupan imunisasi BCG berdasarkan jumlah bayi yang lahir. Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan analisis cakupan imunisasi BCG pada jumlah bayi lahir di Sumatera Selatan.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015 hingga 2017. Studi ini merupakan analisis data sekunder dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif. Variabel yang dianalisis dalam studi ini adalah jumlah kelahiran bayi dan cakupan imunisasi BCG. Analisis data dilanjutkan dengan analisis kuadran untuk mengetahui sebaran kabupaten berdasarkan tingkat cakupan imunisasi dan jumlah bayi yang lahir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

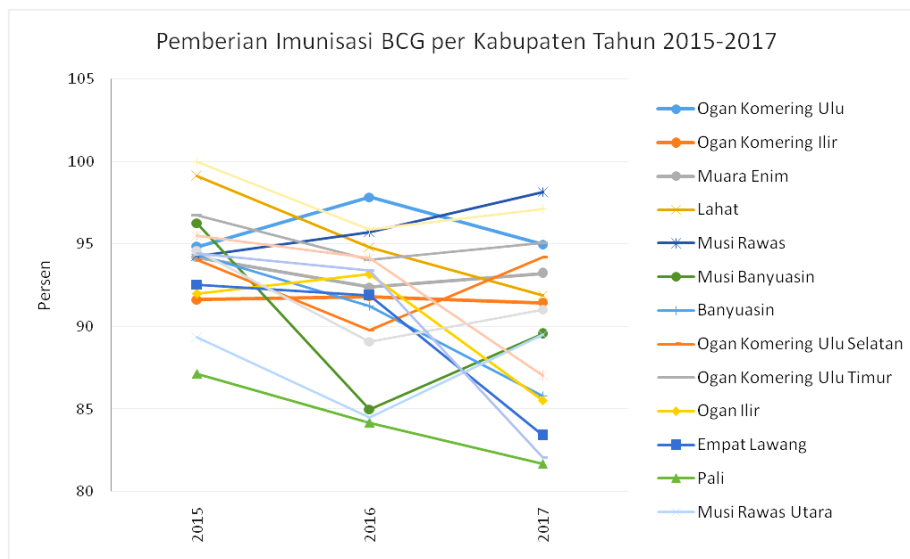


Sumber : Diolah dari Data BPS

**Gambar 1.** Grafik jumlah kelahiran bayi yang mendapat pertolongan medis di Sumatera Selatan

Berdasarkan Gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa tren jumlah kelahiran bayi di 17 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan cenderung stabil meskipun di beberapa kabupaten terjadi penurunan dan peningkatan. Rata-rata kelahiran bayi di setiap Kabupaten di Sumatera Selatan mencapai 9492,82 per tahun dari tahun 2015 hingga 2016 dan stabil dari tahun 2016 hingga tahun 2017.

Jumlah bayi yang lahir di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami penurunan secara signifikan yaitu sebanyak 10.196 dari tahun 2015 hingga 2016. Begitu juga di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terjadi penurunan secara signifikan jumlah bayi yang lahir sebanyak 5643 dari tahun 2015 hingga 2016. Sementara Kabupaten Pali mengalami peningkatan kelahiran bayi secara signifikan mulai dari tahun 2015 hingga 2016. Kelahiran bayi di Kota Palembang terlihat cenderung stabil, namun jumlah kelahiran bayi di Kota Palembang cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain, Sementara Kota Pagaralam merupakan kota yang memiliki jumlah kelahiran bayi paling rendah dan stabil dibandingkan dengan yang lain.

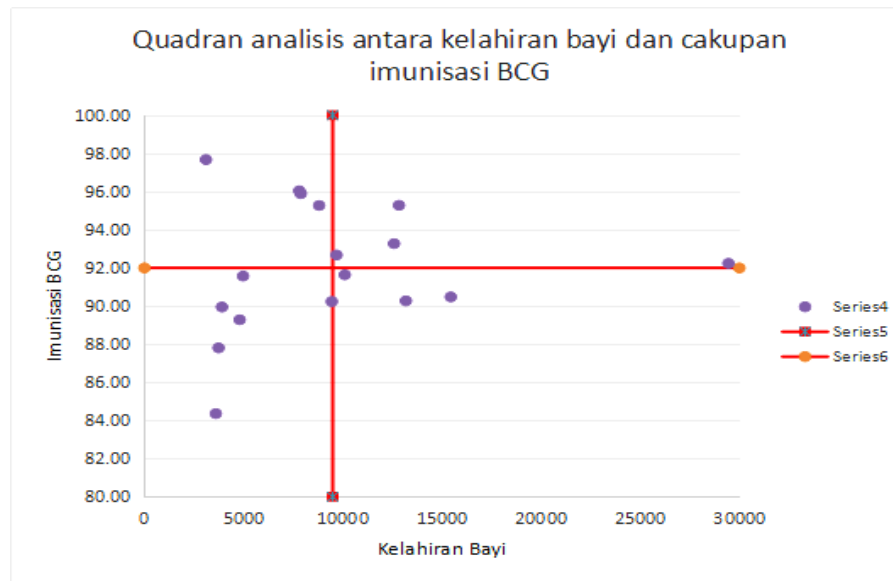


Sumber : Data BPS

**Gambar 2.** Grafik cakupan imunisasi BCG di Sumatera Selatan

Berdasarkan grafik pada Gambar 2, dapat dilihat secara umum cakupan imunisasi BCG di setiap kabupaten di Sumatera Selatan mencapai 91,99% (diatas 90%) per tahun selama tahun 2015 hingga tahun 2017. Namun, dari gambar 2, dapat dilihat juga bahwa tren cakupan imunisasi BCG di Sumatera Selatan cenderung menurun.

Selama tahun 2015 hingga tahun 2017, terdapat dua kabupaten yang mempunyai cakupan imunisasi BCG kurang dari 90% yaitu Pali dan Musi Rawas utara (Muratara). Kabupaten Pali mengalami penurunan cakupan imunisasi BCG dari tahun 2015 hingga 2017 sebanyak 5,43%. Kabupaten Musi Banyuasin mengalami penurunan secara signifikan yaitu dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebanyak 11,3% namun seiring waktu terjadi peningkatan hingga tahun 2017. Cakupan imunisasi BCG di Kota Palembang terjadi penurunan secara signifikan sebesar 7,15% dari tahun 2016 ke tahun 2017. Begitu juga dengan Kabupaten Empat Lawang ditahun 2016 mengalami penurunan dari 91,87% turun menjadi 83,41%.



Sumber : Data BPS

**Gambar 3.** Kuadran analisis antara kelahiran dan cakupan imunisasi BCG

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara jumlah kelahiran bayi dengan cakupan imunisasi terdapat hubungan yang sangat kecil yaitu dengan  $R^2 = 0.019$ . Untuk itu peneliti melanjutkan pada analisis kuadran. **Gambar 3** diatas merupakan grafik hasil dari analisis kuadran dari perbandingan antara dua parameter yaitu jumlah kelahiran bayi dan persentase bayi yang mendapat imunisasi BCG. Grafik tersebut menghasilkan 4 (empat) kuadran. Masing-masing kuadran dibatasi oleh nilai rata-rata dari dua parameter yang dibandingkan. Nilai rata-rata parameter kelahiran bayi di setiap kabupaten per tahun mencapai 9492,82 jiwa. Nilai rata-rata persentase cakupan imunisasi BCG di setiap kabupaten mencapai 91,99 % per tahun.

Kuadran I merupakan area untuk kabupaten yang cakupan imunisasi BCG rendah (dibawah rata-rata) dan jumlah bayi lahir rendah (dibawah rata-rata). Beberapa kabupaten yang termasuk dalam kuadran I yaitu Prabumulih, PALI, Musirawas Utara, empat lawang, Ogan Ilir dan Lubuk Linggau. Kuadran II merupakan area untuk kabupaten yang mempunyai cakupan imunisasi BCG rendah (dibawah rata-rata) dan jumlah bayi yang lahir tinggi (diatas rata-rata). Kabupaten yang termasuk dalam kategory ini adalah banyuasin, Musi Banyuasin dan Ogan Komering Ilir. Kuadran III merupakan area untuk kabupaten yang cakupan imunisasi BCG tinggi (diatas rata-rata) dan tingkat kelahiran bayi rendah. Kabupaten yang termasuk kuadran ini adalah Pagar Alam, Musirawas dan Lahat. Kuadran IV yaitu merupakan area untuk kabupaten yang cakupan imunisasi BCG tinggi (diatas rata-rata) dan

jumlah bayi yang lahir (diatas rata-rata). Kabupaten yang masuk dalam kuadran ini adalah Palembang, Muara Enim, OKU Timur dan OKU Selatan.

## **PEMBAHASAN**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi pada balita. Penelitian Dwi Astuti dkk, di Kota Depok pada tahun 2012 menunjukkan hasil bahwa imunisasi BCG dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, sikap ibu serta pendidikan ibu, jarak rumah ke tempat pelayanan imunisasi serta dukungan suami dan dukungan petugas. Hasil yang sama menurut Triana, V (2016), bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar pada bayi.

Faktor pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap imunisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kesediaan responden untuk mengimunisasi DPT. Faktor yang paling berpengaruh negatif terhadap kesediaan responden untuk mengimunisasi DPT adalah sikap yang kurang baik. sehingga perlu pemberian motivasi pada responden baik dari lingkungan keluarga sendiri maupun dari petugas kesehatan agar bersedia memberi imunisasi pada anak Balita mereka, dan memberikan penyuluhan melalui PKK, serta mendorong ibu untuk berperan aktif (Nailul Izza 2017)

Adanya kabupaten yang masih rendah cakupan imunisasi diduga karena faktor sedikitnya jumlah fasilitas kesehatan seperti posyandu yang ada di Kabupaten tersebut. Hasil analisis Riskesdas 2013 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara waktu tempuh ke fasilitas kesehatan upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM ) ( $OR=1,23$ ) dengan kelengkapan imunisasi anak bawah dua tahun (baduta) setelah dikontrol oleh variabel umur ibu pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status sosial ekonomi keluarga (Nainggolan dkk). Menurut Makmur (2010) apabila fasilitas kesehatan mudah dijangkau dengan transportasi yang tersedia maka fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kabupaten PALI, selain adanya kenaikan jumlah bayi lahir, berdasarkan data BPS tahun 2017 Kabupaten PALI juga tidak mempunyai posyandu dan hanya memiliki 7 (tujuh) puskesmas sebagai tempat yang seharusnya ada kader imunisasi dasar seperti BCG. Padahal salah satu faktor pendukung keberhasilan cakupan imunisasi dasar adalah kader posyandu. Menurut Kiftiyah (2017), terdapat hubungan antara peran kader posyandu terhadap cakupan program imunisasi dasar. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Septianingtyas, dkk (2018) yaitu tidak adanya dukungan kader memiliki 2.242 kali lebih banyak kesempatan bagi ibu untuk tidak memenuhi imunisasi dasar dibandingkan dengan adanya dukungan kader dalam program imunisasi. Kader posyandu berperan selain untuk

mengatur agar imunisasi berjalan sesuai jadwal, kader juga memberikan informasi dan memotivasi orang tua agar melakukan imunisasi terhadap bayi. Dengan adanya kader yang memberikan informasi kepada orang tua, dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua tentang imunisasi. Kecenderungan melakukan imunisasi ke dokter atau ke fasilitas kesehatan swasta membuat angka cakupan semakin rendah, karena datanya tidak tercatat di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan data Pusdatin Kemenkes (2015), Proporsi penderita TB pada anak di Sumsel hanya 2% pada tahun 2015. Namun Rendahnya angka terjadi TB pada anak di suatu wilayah belum tentu menunjukkan angka yang sebenarnya, karena banyak fasyankes yang belum berani mendiagnosis pada anak atau kesalahan dalam SOP diagnosis TB pada anak. Pada tahun 2014-2017 di Kota Palembang terjadi peningkatan penemuan kasus TB pada anak hal ini disebabkan sudah semakin baiknya pencarian kasus TB sehingga cepat ditemukan dan segera diobati untuk memutuskan rantai penularan TB. (Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang 2017).

## **KESIMPULAN**

Jumlah kelahiran bayi yang mendapat pertolongan medis di Sumatera Selatan cenderung stabil dengan jumlah rata-rata mencapai 9492,82 bayi per kabupaten per tahun. Sedangkan cakupan imunisasi BCG cenderung menurun, yaitu mencapai 91,99 % per kabupaten per tahun. Kelahiran bayi yang ditolong tenaga medis memiliki hubungan yang sangat kecil terhadap cakupan imunisasi BCG yang mengindikasikan bahwa tidak setiap bayi yang lahir dengan pertolongan medis mendapat imunisasi BCG. Berdasarkan analisis kuadran, didapatkan bahwa ada 9 kab/kota yang masuk ke dalam Kuadran I & II yang menunjukkan rendahnya tingkat imunisasi BCG. Lebih khusus, ada 4 kabupaten (Kuadran II) yang tingkat kelahirannya tinggi namun cakupan BCG rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balitbangkes, Laporan Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar 2010. Badan.Litbang.Kesehatan RI. Jakarta. 2010
- Ranuh, I,G,N, 2008, Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi ketiga, Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kemenkes, 2018, Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, Jakarta.
- Riani, Sofia, E,R dan Mahmud, PB, 2018, Kasus kontrol hubungan Imunisasi BCG dengan kejadian TB Paru pada anak tahun 2015-2016, Sari Pediatri, Vol. 19, No.6: 321-327.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, <https://sumsel.bps.go.id/>

- Dwiastuti, P., dan N. Prayitno. 2012. Faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Puskesmas UPT Cimanggis Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5(1): 36-41.
- Triana, V., 2016., Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015., *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas.*, Vol.10., No.2: 123-135.
- Nailul Izza, Dewi Lestari, Tumaji Tumaji. Faktor Orang Tua dan Status Imunisasi DPT Anak 12-36 Bulan di Kecamatan Ketapang dan Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol 2.No2 (2017)
- Nainggolan,Olwin. Hapsari, Dwi. Indrawati, Lely. Pengaruh Akses ke Fasilitas Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Balita (Analisis Riskesdas 2013). *Media Litbangkes*, Vol. 26 No. 1, Maret 2016, 15 – 2.
- Makmur SP. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan imunisasi dasar di Propinsi Sumatera Selatan (Analisis data Riskesdas 2007 dan Susenas 2007). Jakarta: FKM UI; 2010
- Kiftiyah, 2017, Hubungan peran kader dengan cakupan program imunisasi campak pada Balita, *Jurnal keperawatan dan kebidanan STIKES Dian Husada Mojokerto*; 43-47
- Septianingtyas, W.R, Soesetijo, F.A dan Widi R, 2018, Pengaruh dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas Jebluk dan Klatakan, Kabupaten Jember, *Multidisciplinary Journal*, 1(1), 21-24.
- Kementerian Kesehatan. INFODATIN.Tuberculosis: Cari temukan sampai sembuh.Pusdatin. 2015
- Dinkes Kota Palembang. Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2017